

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu usaha sadar yang memiliki tujuan untuk menciptakan sarana pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki ketrampilan serta kepribadian yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat. Pendidikan juga menjadi asset penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena tidak akan ada bangsa yang maju tanpa dibarengi dengan pendidikan. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup> Meski demikian tujuan pendidikan jika ditinjau dari segi keislaman lebih ditekankan kepada pendidikan karakter dan pembinaan moral bagi siswa. Pendidikan menjadi tempat manusia untuk membentuk kepribadian, mengasah serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dihasilkan sumber daya manusia yang trampil, inovatif, serta kreatif.

Tujuan pendidikan tidak hanya cukup disitu, banyak dari tujuan adanya pendidikan bagi anak-anak, salah satunya seperti yang dijelaskan dalam hadis yang berbunyi; *“Menceritakan kepada kami Zuhair ibn Harb, menceritakan kepada kami Ismail ‘il-yakni ibn ‘Ulaiyyat- dari ‘Abdul ‘Azis- dan dia adalah ibn Suhaib-ia berkata, “Qatadat bertanya kepada Anas, “Do’a apakah yang paling sering digunakan Rasulullah saw?” Anas menjawab, “Kebanyakan do’a Nabi saw., adalah, Allahumma atina fi al-dunya hasanat, wa fi al-akhirati hasanat, waqina ‘adzab al-nar. (Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka).”* –(HR. Muslim).

Dalam hadist diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dunia sebagai alam untuk menguji manusia, banyak terdapat tantangan serta rintangannya. Terdapat dua jalan yang harus dilewati manusia yaitu

---

<sup>1</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti, “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes,” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019):233.

sebagai jalan takwa dan jalan kedurhakaan. Harta, tahta, jabatan serta wanita dan juga anak-anak bahkan hal lain yang dapat membuat seseorang menjadi terlena, yang akhirnya lupa, dalam keadaan terpaksa maupun tanpa adanya paksaan untuk mencari jalan pintas, meskipun hal itu dilarang dalam agama islam. Dunia menjadi tempat keluh kesah, kecuali untuk orang-orang yang memiliki iman dan takwa.<sup>2</sup>

Didalam dunia pendidikan tidak serta merta bebas dari segala permasalahan, setiap siswa pastinya memiliki permasalahan dalam dirinya masing-masing yang dapat menghambat proses pembelajaran. Berbicara persoalan dalam pendidikan di Indonesia salah satu yang menjadi aspek didalamnya yaitu kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa dalam belajar memiliki peran penting untuk kegiatan belajar siswa. Kedisiplinan siswa yang rendah akan berdampak pada kegiatan belajar siswa, serta hasil belajar yang nantinya akan mengalami penurunan. Pada era milenial dikalangan remaja sekarang kedisiplinan seseorang termasuk di dalamnya kalangan siswa sekolah sangatlah kurang, bahkan siswa banyak yang mudah mengabaikan kedisiplinan yang diterapkan di dalam sekolah. Kedisiplinan siswa di sekolah memiliki banyak konteks seperti tidak mengerjakan tugas, selalu terlambat dalam masuk sekolah, serta terlambat dalam pengumpulan tugas.<sup>3</sup>

Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, untuk menjadikan anak lebih terdidik serta lebih dewasa dan berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>4</sup> Untuk menciptakan kedisiplinan siswa yang baik siswa memerlukan adanya dukungan dari lembaga sekolah. Peran guru di sekolah sangat diperlukan siswa dalam memfasilitasi siswa untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa. Guru sebagai salah satu lembaga yang ada di sekolah harus memahami kebutuhan siswa serta permasalahan yang dialami siswa, karena ketika kebutuhan serta permasalahan siswa tidak terpenuhi dengan baik, maka akan menghambat proses pembelajaran, sehingga menciptakan hasil belajar yang kurang optimal.

---

<sup>2</sup> Sulaemang L., "Tujuan Pendidikan Dalam Hadis Nabi Shallallahu'Alaihi Wasallam (SAW)," *Jurnal Al-Ta'dib* 08, no. 01 (2015):158-159

<sup>3</sup> Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli, "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 03, no. 3 (2021): 848

<sup>4</sup> Yuyu Hindayah, dkk., "Layanan Bimbingan dan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Fokus* 01, no. 1 (2018): 38

Guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan, keberadaan guru dan siswa saling membutuhkan dalam dunia pendidikan. Karena tidak akan terlaksana proses pembelajaran jika hanya terdapat salah satu komponen saja. Maka kedua komponen tersebut harus dijadikan satu wadah utuh agar terciptanya proses pembelajaran yang baik. Namun dalam permasalahan kali ini siswa menjadi sasaran utama dalam dunia pendidikan. Siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak hanya diukur dari hasil belajarnya saja, salah satu tolak ukur keberhasilan siswa tidak cukup itu saja, keberhasilan siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai mata pelajaran serta ketrampilan dan kemampuan siswa, serta tanggungjawabnya dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan.

Buhari dalam jurnal *Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* mengatakan bahwa “Keinginan meraih keberhasilan harus dapat ditunjang dengan disiplin yang tinggi, yaitu disiplin dalam melaksanakan program atau tugas yang harus dijalankan sesuai dengan petunjuk yang diharuskan.” Guru BK menjadi salah satu Stakeholder dalam pendidikan yang diyakini dapat menangani tingkah laku siswa, sehingga diharapkan dapat mengerti perilaku yang diperlihatkan siswa terutama permasalahan mengenai kedisiplinan siswa.<sup>5</sup>

Menurut Furqon Hidayatullah kedisiplinan dijelaskan sebagai suatu ketaatan yang didukung dengan adanya kesadaran untuk mengerjakan tugas yang menjadi kewajiban serta dapat berperilaku sesuai aturan-aturan yang diberlakukan didalam lingkungan tersebut.<sup>6</sup> Siswa dikalangan remaja yang duduk dibangku sekolah menengah atas yang menjadi salah satu objek dari proses pendidikan, memiliki kewajiban yang harus dilakukan. Siswa diwajibkan untuk mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan, selain itu juga diharuskan untuk disiplin terutama disiplin untuk diri sendiri. Karena kedisiplinan

---

<sup>5</sup> Mahmudah, “Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelaas X IIS 1 MAN 1 BARABAI Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 03, no. 02 (2017): Mahmudah, “Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelaas X IIS 1 MAN 1 BARABAI Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 03, no. 02 (2017): 44

<sup>6</sup> Eka Khristiyanta Purnama, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter,” *Kwangsan* 03, no. 01 (2015) 52

seseorang bisa menjadi patokan keberhasilan seseorang dikemudian hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Manshur dalam *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* ada beberapa strategi yang diberikan untuk proses pengembangan kedisiplinan yaitu dengan memberikan pembiasaan, memberikan contoh dan teladan kepada siswa sehingga siswa memiliki panutan dalam melakukan sikap, dengan memberikan penyadaran dalam bentuk penjelasan-penjelasan yang dilakukan oleh guru, dan yang terakhir melakukan pengawasan setiap hari sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama secara berulang.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MA NU Mawaqiuul Ulum Medini Undaan Kudus menunjukkan bahwa terdapat perilaku tidak disiplin siswa. Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru BK MA NU Mawaqiuul Ulum Medini Undaan Kudus yang sering mengalami pelanggaran yaitu pada kelas XI. Kelas XI sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti kurangnya kelengkapan atribut sekolah, selain itu juga datang ke sekolah terlambat. Bukan hanya dari pihak guru BK, salah satu guru mapel dari kelas XI juga menjelaskan bahwa siswanya suka terlambat dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan. Oleh sebab itu perlu untuk diberikan suatu tindakan, agar perilaku-perilaku menyimpang tersebut tidak berpengaruh terhadap hal lainnya.

Tugas dari konselor sekolah yang menjadi wadah tempat keluh kesah siswa harus siap dalam membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Konselor berusaha memberikan bantuan dalam bentuk pemberian layanan yang dapat membantu siswa untuk berkembang secara optimal. Dari hasil wawancara beberapa siswa kelas XI terdapat banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan pelanggaran di dalam lingkungan sekolah. Tiap-tiap siswa memiliki alasannya sendiri mengapa melakukan hal yang menyimpang dari norma yang telah ditetapkan pihak sekolah. Berkaca dari berbagai macam faktor yang menjadi alasan untuk mempengaruhi siswa MA NU Mawaqiuul Ulum Medini Undaan Kudus dalam melakukan pelanggaran maka langkah

---

<sup>7</sup> Delita Warni, dkk., "Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Duo Koto," *Jurnal Al-Taujih* 06, no. 02 (2020): 114

<sup>8</sup> Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2019): 19

yang tepat untuk mengurangi perilaku kurangnya kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan layanan konseling individu.

Prayitno menjelaskan bahwa konseling individu dapat dilakukan secara langsung bertatap muka antara konselor dengan konseli dalam rangka penyelesaian masalah pribadi dari konseli, sehingga terjadi interaksi secara langsung antar konselor dan konseli.<sup>9</sup> Layanan Konseling Individu merupakan layanan yang dapat menjadikan siswa mendapatkan layanan secara langsung melakukan tatap muka dengan guru BK dalam rangka pengentasan masalah yang dialami siswa. Usaha yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengentasan masalah, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut a) pengenalan serta pemahaman permasalahan, b) melakukan analisis yang tepat, c) pengaplikasian serta pemecahan masalah, d) evaluasi (evaluasi tahap awal, proses dan evaluasi akhir), e) tindak lanjut.<sup>10</sup> Dengan diberikannya layanan bagi siswa diharapkan mampu membantu siswa dalam mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah dan dapat menerapkan perilaku disiplin.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan melaksanakan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behavioral untuk mengurangi pelanggaran kedisiplinan siswa. Terdapat berbagai macam pendekatan dalam konseling individu yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pendekatan behavioral yang lebih menekankan dalam perubahan berperilaku, dirasa cukup membantu pelaksanaan layanan konseling individu akan berjalan dengan baik. Behavioristik menjelaskan bahwa tingkah laku pada manusia dapat diubah, dengan cara pengendalian pada tingkah laku manusia yaitu dengan mengontrol hal-hal yang dapat memancing suatu keadaan yang tidak baik. Konseling individu dengan pendekatan behavioral diyakini sangat sesuai untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa. Konseling behavior lebih menekankan pada usaha untuk merubah perilaku yang tampak pada individu.<sup>11</sup> Corey mengemukakan bahwa dalam behavioristic

---

<sup>9</sup> Aldo Alvian dan Rita Sinthia, "Konseling Individu Pendekatan Behavioral Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMP N 22 Kota Bengkulu," *Jurnal Consilia* 03, no. 01 (2020):41

<sup>10</sup> Yayu Hindayah, dkk., "Layanan Bimbingan dan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *FOKUS* 01, no. 01 (2018): 38

<sup>11</sup> Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri, "Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03, no. 01 (2016): 139

kontemporer terdapat empat konsep teori yang mengembangkan behavioristic, yaitu; (1) *classical conditioning*, (2) *operant conditioning*, (3) *social learning theory*, dan (4) *cognitive behavior therapy*. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan teori behavioristic yang operant conditioning, dimana merupakan tipe perilaku belajar yang dipengaruhi oleh adanya penguatan (reinforcer) positif dan atau negative.<sup>12</sup> Corey juga mengatakan bahwa, “Persoalan perubahan perilaku yang mengakibatkan perubahan dan dampak yang lebih terhadap bidang edukasi, khususnya pada bagian mengedukasi yang mengatasi orang yang memiliki masalah dalam konteks pendidikan dan perilaku”, maka dari itu dalam memberikan konseling dengan ranah permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku dilakukan dengan konseli melalui wawancara secara berkelanjutan dengan metode pendekatan behavioral yang mengarah pada perubahan tingkah laku konseli.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pendekatan behavioral dalam mengatasi kedisiplinan siswa melalui salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individu. Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa XI MA NU Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian bagi penulis yaitu pelaksanaan layanan konseling individu untuk membantu pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan behavioral. Penerapan kedisiplinan sangat penting untuk semua orang tanpa terkecuali bagi siswa sekolah. Dalam dunia pendidikan tingkat kedisiplinan siswa sangat menurun, terlebih dalam masa pandemi yang telah berlangsung selama hampir 2 tahun mengakibatkan siswa menjadi kurang disiplin dalam melaksanakan kewajibannya dalam lingkungan sekolah. Peran dari seorang pendidik terutama BK dalam lingkup sekolah sangat diperlukan guna membimbing siswa, mengarahkan, serta memotivasi agar tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar baik. Sehingga siswa dapat memenuhi tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

---

<sup>12</sup> Sigit Sanyata, “Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling,” *Jurnal Paradigma* no. 14 (2012): 5

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral pada siswa kelas XI MA NU Mawaqiu'ul Ulum Medini Undaan Kudus ?
2. Bagaimana dampak layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MA NU Mawaqiu'ul Ulum Undaan Kudus?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MA NU Mawaqiu'ul Ulum Undaan Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral pada siswa kelas XI MA NU Mawaqiu'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MA NU Mawaqiu'ul Ulum Medini Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MA NU Mawaqiu'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi landasan penelitiannya selanjutnya, khususnya ilmu tentang bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi;

- a) Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan layanan.
- b) Bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian sebagai tambahan ilmu tentang pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap kedisiplinan siswa.
- c) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan cara meningkatkan kedisiplinan siswa ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, sebagai dasar acuan peneliti selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral terhadap kedisiplinan siswa dengan komponen yang lebih spesifik

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi dengan susunan yang sistematis dan komprehensif, yaitu;

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab I didalamnya membahas tentang beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Sedangkan dalam bab II ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu yang memberikan informasi mengenai kedudukan penelitian terhadap penelitian yang lain yang digunakan peneliti sebagai acuan penulisan penelitian ini, dan yang terakhir kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Selanjutnya bab III didalamnya akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digubakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan yang terakhir teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang terdiri dari Gambaran Onyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian dan Analisis Data Penelitian



## BAB V PENUTUP

Dalam bagian penutup berisi kesimpulan yang menjelaskan gambaran dari keseluruhan isi penelitian dan Saran-saran dimana saran dapat dijadikan sebagai pembangkit bagi peneliti untuk menjadi lebih baik lagi.

